

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023

Meylisa Riska Prahani¹, Ahmadi Husain²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang
meylisastitsyambtg@yhao.co.id¹, Ahmadihusian88@gmail.com²

Abstract – The implementation of Islamic Religious Education learning must also be able / competent, and the competence of Islamic Religious Education itself includes knowledge, skills, and basic values of Islamic teachings. The purpose of this study was to determine the efforts to develop PAI learning in guiding grade III students of SD Negeri 001 Bontang Utara, in addition to knowing how to foster religious attitudes in grade III students of SD Negeri 001 Bontang Utara. The source of the data was obtained from interviews with the Principal of SD Negeri 001 Bontang Utara, and PAI teachers. Observations were made according to data needs, in addition to these two sources, researchers also interviewed several grade III students to explore more information. The results of the interview found that the efforts of Islamic religious education teachers in fostering grade III students of SD Negeri 001 Bontang Utara are one where teacher performance is the main key in fostering students to achieve the goals of a relevant Islamic Religious Education as it is known that grade III students really need direction both internal and external direction. Therefore, the development efforts made by teachers must be able to complement and balance according to the learning needs of their students PAI teacher efforts include someone who carries out activities in providing knowledge, skills, experience, education, teaching, experience and example. Developing the religious attitude of grade III students of SD Negeri 001 Bontang Utara to be in accordance with Islamic religious education, namely by emphasizing students' religiosity in school activities.

Keywords: Teachers' Efforts, Islamic education, Developing religious attitudes.

Abstrak – Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus mampu/kompeten, dan kompetensi Pendidikan Agama Islam itu sendiri antara lain adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan pembelajaran PAI dalam membimbing siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara, selain itu untuk mengetahui cara membina sikap religius dalam siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara. Sumber data diperoleh dari wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 001 Bontang Utara, dan Guru PAI. Observasi dilakukan sesuai dengan keperluan data, selain dua sumber tersebut peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas III untuk menggali informasi lebih banyak. Hasil dari wawancara didapatkan bahwa Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara merupakan salah satu dimana kinerja guru menjadi kunci utama dalam membina siswa agar tercapainya tujuan sebuah Pendidikan Agama Islam yang relevan sebagaimana diketahui bahwa siswa kelas III ini sangat membutuhkan pengarahan baik pengarahan internal maupun eksternal. Maka dari itu upaya pengembangan yang dilakukan guru harus dapat melengkapi dan menyeimbangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswanya Upaya guru PAI meliputi seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, Pendidikan, pengajaran, pengalaman serta keteladanan. Mengembangkan sikap religius siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara agar sesuai

dengan Pendidikan agama islam yaitu dengan menekankan kereligiusan siswa dalam kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Upaya guru, Pendidikan Agama Islam, Mengembangkan sikap religius.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral dari pada Pendidikan nasional. Sebagai salah satu kesatuan yang saling terkait sehingga Pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan agama islam merupakan salah satu dari subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terpenuhi secara integral.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” “pen.di.dik.an” proses, cara, perbuatan mendidik, atau proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari kata Yunani “pedagogy”, yang berarti mengajar untuk anak-anak. Pendidikan Agama Islam merupakan satu bidang studi yang sangat penting dan wajib diberikan di setiap sekolah. Dengan itu setiap Lembaga Pendidikan harus melakukan pemilihan kompetensi yang tepat, seperti spesifikasi indikator penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi, serta pengembangan sistem penyampaian yang fungsional dan relevan dengan kompetensi sistem penilaian.¹

Melihat sistem pembelajaran diatas memang terlihat sangat sulit dalam membangun sikap dalam diri manusia, apalagi membangun sikap religius siswa disekolah umum/non agama seperti SD (Sekolah Dasar). Hal tersebut diperkirakan dapat ditanamkan melalui sistem Pendidikan, yakni dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah melalui perencanaan yang matang agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tercapainya tujuan tersebut yakni dengan membuat perencanaan/pengembangan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran diharapkan lebih komprehensif (menyeluruh), yakni mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sehingga mampu mencetak manusia/siswa yang unggul yang memiliki sikap religius, yakni sikap yang didasarkan atas ajaran agama Islam.

Ajaran agama Islam yang perlu di kembangkan, yakni: Dimensi Iman, Dimensi Islam, Dimensi Ikhsan, Dimensi Ilmu, Dimensi Amal. Kelima dimensi tersebut merupakan aspek-aspek yang tidak bisa dipisah-pisahkan dan diharapkan dapat terealisasi dalam diri setiap insan, khususnya siswa di sekolah. Karena sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk membentuk

¹ M Rizal Fuadiy, “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

dan membina sikap religius manusia. Mengembangkan sikap religius siswa dapat didefinisikan sebagai kecenderungan efektif suka tidak suka pada suatu obyek tertentu.

Sikap Relegius adalah sebuah kecenderungan yang relative menetap atau suatu Tindakan perbuatan dengan cara baik atau buruk terhadap orang lain sesuai dengan pandangan agama islam dalam membina sebuah sikap.² Sikap religius memiliki banyak macam yang mana tujuan yang satu yaitu membantu dalam bertingkah laku yang baik sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang mengikuti sikap Rasulullah SAW. Cara meneladani sikap mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu dengan cara bersikap, bertindak, maupun berbicara yang santun dan lemah lembut. Hal tersebut akan terasa sulit terealisasi, apabila melihat berbagai macam perubahan aspek pemikiran manusia dan perkembangan paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Dan Adapun salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional secara umum dan tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus, kemudian dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nasional. Pemerintah memberikan kontribusi terhadap perubahan kurikulum yang sebagai salah satu upaya. Kemudian saat ini yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana dengan usaha sekolah yang diterapkan yang mampu memberikan perubahan dalam Pendidikan dengan melihat beberapa isu yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Yakni untuk memberikan kontribusi terhadap perubahan sikap peserta didik/siswa menjadi seseorang yang mampu bersikap religius dalam setiap arah kehidupan dan kompeten dalam segala hal. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus mampu/kompeten, dan kompetensi Pendidikan Agama Islam itu sendiri antara lain adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran islam. Dengan harapan pelajaran PAI dapat diterima siswa dengan baik. Maka perlu pengembangan dalam pembelajaran PAI. Dalam upaya untuk membina sikap religius, maka penulis menganggap betapa pentingnya peranan sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus dan tujuan pendidikan nasional secara umum serta mampu menanamkan sikap religius pada siswa. Untuk menghilangkan asumsi-asumsi negatif dan isu-isu kendala PAI yang menghambat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengangkat judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

² Moch Rizal Fuadiy and Siti Novia Rohmah, “Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student’S Religiosity,” *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85-94, <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/153>.

Mengembangkan Sikap Religius Siswa Kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dapat diperjelas bahwa upaya guru dari peranan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah.³ Upaya juga bisa di artikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari jalan keluar, memecahkan masalah dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi belajar terhadap peserta didik. Pendidikan islam mengarahkan pada pembinaan dan pengembangan Pendidikan agama, dimana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu dan pengetahuan luas.⁴

Hakikatnya pengembangan menurut sebuah kutipan Wiryokusumo adalah upaya Pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya sebuah mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri. Menurut Agus Wibowo, sikap religius diartikan sebagai karakter atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Sikap religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Pendidikan.

Metode

Penelitian kualitatif adalah sebuah pengambilan atau pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowbaal, Teknik pengumpulan yang menggunakan sistem triangulasi (gabungan), analisis

³ M. Asep Fathur Rozi and Ismah Fakhrunnisa, “Implementasi Program Menghafal Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127–36, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.

⁴ Moch Rizal Fuadiy and Siti Novia Rohmah, “Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student’S Religiosity,” *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 14, no. 2 (July 14, 2021): 85–94, <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/153>.

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Dezin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan fenomena yang ditemui dalam interpretasi kondisi alam dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Erickson menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan aktivitas naratif dan dampaknya terhadap kehidupan mereka Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan Tindakan, pengamatan, dan sumber data tambahan berupa dokumen- dokumen. Sehingga Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.

Menurut Nyoman Kutha Ratna dalam kutipan buku yang sama, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Dan menurut Sugiyono Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. terdapat beberapa data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: Sumber data primer Sumber data primer dalam penelitian ini ambil dari kata-kata, dan Tindakan atau pengamatan. Sehingga penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari guru-guru pengajar, kepala sekolah, dan siswa yang meliputi tentang: 1) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam membentuk sikap religius siswa, 2) Peran guru dan tenaga pmdidik bersinergi dalam membentuk sikap religius siswa, 3) Metode yang digunakan dalam membentuk sikap religius siswa. 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa.

Sumber data sekunder Sumber data sekunder dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini sumber data tambahan yang digunakan penulis terdiri dari dokumen umum yang meliputi: Visi, Misi, dan tujuan SD Negeri 001 Bontang Utara. Struktur organisasi SD Negeri 001 Bontang Utara. Keadaan guru SD Negeri 001 Bontang Utara. Keadaan siswa SD Negeri 001 Bontang Utara. Sarana dan prasarana SD Negeri 001 Bontang Utara. Subjek Dan Objek Penelitian. Subjek dan objek penelitian adalah salah satu bagian terpenting didalam sebuah skripsi. Menurut Amirin dalam kutipan Muh. Fitrah dan Luthfiyah, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dan menurut Andi Prastowo menjelaskan, informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Jadwal penelitian yang peneliti lakukan dan juga data-data yang peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara terangkum dalam tabel dan juga catatan hasil wawancara. Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 001 Bontang Utara melalui wawancara, observasi dan dokumen dapat dijelaskan sebagai berikut.

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III dimana yang menjadi objek pengamatan adalah sikap religius siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di antaranya: Observasi pada hari Senin, 10 April 2023 peneliti mengatarkan surat izin penelitian yang telah di keluarkan oleh kampus STIT Syamsul Ma'arif Bontang. Surat izin diserahkan kepada kepala sekolah SD Negeri 001 Bontang Utara. Kemudian peneliti mengamati ruang kepala sekolah terdapat meja dan kursi yang tersusun rapi selain itu terdapat satu set computer diatas meja dan beberapa file berkas-berkas yang tersusun rapi di lemari kaca. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait informasi yang dibutuhkan. Alhamdulillah beliau menerima dengan baik. Pada hari Selasa, 09 Mei 2023 melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, peneliti melihat lingkungan SD Negeri 001 Bontang Utara yang terlihat bersih dan terdapat beberapa tanaman yang berada disekeliling halaman sekolah.

Setelah melewati ruang kepala sekolah dan TU penerliti mengamati ruang kelas 3 yang berada di lantai 2 dan terdapat 3 ruang kelas, dan setiap depan ruang kelas terdapat bangku Panjang dan rak sepatu yang dapat digunakan siswa untuk beristirahat dan meletakan sepatu. Pada hari Rabu, 10 Mei 2023, peneliti bertemu dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Aziz untuk meminta izin melakukan wawancara terkait wawancara pembinaan yang beliau ajarkan kepada siswa untuk membina sikap religius siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara, dan beliau menyambut dengan baik, lalu peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Aziz. Selain itu peneliti mengamati suasana kelas III pada saat melakukan pembelajaran. Bapak Aziz melakukan pembinaan sikap siswa sebelum melakukan pembelajaran. Pembinaan yang dilakukan seperti membaca doa sebelum pembelajaran dan memberi sedikit nasehat. Selama pembinaan sikap berlangsung siswa mendengarkan sengan saksama apa yang disampaikan oleh guru mata pelajarannya. Pembinaan sikap siswa ini guru terkadang menggunakan cerita bergambar melalui video animasi yang mana dapat menunjang pemahaman siswa dalam memaknai sikap yang baik dan benar.

Hari Selasa, 16 Mei 2023, peneliti bertemu dengan guru wali kelas III B Ibu Rose untuk meminta izin melakukan wawancara terkait wawancara yang dilakukan guru kelas dalam membina sikap siswa di dalam kelas dalam setiap harinya. Beliau menyampaikan bahwa melakukan pembinaan sikap siswa lebih mudah dengan menggunakan pendekatan dan nasehat secara face to face atau dengan nasehat dari hati kehati.

Hari Kamis, 18 Mei 2023, peneliti bertemu dengan guru wali kelas III A Bapak Sudirman untuk meminta izin melakukan wawancara terkait wawancara yang dilakukan guru kelas dalam membina sikap siswa di dalam kelas dalam setiap harinya. Beliau menyampaikan bahwa melakukan Pembinaan sikap siswa yang sering dilakukan sedikit sama dengan pendapat dari Ibu Rose yaitu dengan melakukan pendekatan dan nasehat. Namun yang membuat berbeda adalah siswa yang memiliki masalah atau sikap yang kurang baik di dalam kelas di beri sebuah reward (hukuman) ringan agar anak yang melakukan masalah tersebut jera atas kesalahannya dan agar tidak mengulanginya lagi.

Hari Rabu, 24 Mei 2023, peneliti bertemu dengan guru wali kelas III C Bapak langgeng untuk meminta izin melakukan wawancara terkait yang dilakukan guru kelas dalam membina sikap religius siswa didalam kelas dalam setiap harinya. Beliau menyampaikan untuk membina sikap religius siswa dibutuhkan beberapa cara salah satunya memberikan contoh bersikap yang baik kepada orang yang lebih tua dari kita, dan beberapa contoh bersikap baik lainnya. Namun terkadang para siswa ada yang masih tidak mengikuti contoh yang baik itu. Untuk menanganinya biasanya menggunakan cara menasehati untuk tidak mengulangi hal yang salah tersebut.

Pada hari Senin, 29 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara. Peneliti menanyakan terkait nasehat seperti apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan jawaban dari mereka sangat membantu peneliti dalam mendapatkan hasil wawancara dari siswa tersebut.

Pada hari Rabu, 01 Juni 2023 peneliti meminta kurikulum sekolah di staf TU lalu peneliti Kembali mengamati ruang TU yang didalam ruang tersebut terdapat meja, lemari yang berisi berkas-berkas dan dokumen-dokumen penting.

Pada hari Senin, 05 Juni 2023 peneliti berpamitan dengan kepala sekolah, guru dan staff sekolah serta tidak lupa mengucapkan terimakasih atas segala bantuannya selama melakukan penelitian. Inilah observasi yang dilakukan peneliti kurang lebih 2 bulan di lakukan di SD Negeri 001 Bontang Utara. Penelitian melakukan observasi langsung secara tatap muka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara dengan judul upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap religius siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara tahun pembelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa: Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara merupakan salah satu dimana kinerja guru menjadi kunci utama dalam membina siswa agar tercapainya tujuan sebuah Pendidikan Agama Islam yang relevan sebagaimana diketahui bahwa siswa kelas III ini sangat membutuhkan pengarahan baik pengarahan *internal* maupun *eksternal*. Maka dari itu upaya pengembangan yang dilakukan guru harus dapat melengkapi dan menyeimbangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswanya. Upaya guru PAI meliputi seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, Pendidikan, pengajaran, pengalaman serta keteladanan.

Mengembangkan sikap religius siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara agar sesuai dengan Pendidikan agama islam yaitu dengan menekankan kereligiusan siswa dalam kegiatan sekolah. Adapun kegiatan sekolah yang dilakukan untuk membentuk sikap religius siswa yaitu, adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah di musholah sekolah dan dikelas, adanya kegiatan melantunkan asmaul husna, doa-doa harian, dan menghafal surah-surah pendek, setiap sebulan sekali sekolah melakukan kegiatan imtak yang mana salah satu kegiatan tersebut mengundang tokoh agama untuk berceramah. Dapat dipahami bahwa membina sikap religius siswa tidak hanya dengan memberi hukuman saja melainkan dapat juga dengan melibatkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dalam beragama.

Daftar Pustaka

- Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak.
- Asari, H. (2020). Hadis-Hadis Pendidikan sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam. Medan: Perdana Publishing.
- Fadilah. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. jurnal pendidikan. diakses pada 05 Juni 2023 jam 13:21
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

- Fuadiy, Moch Rizal, and Siti Novia Rohmah. "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity." *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85-94. <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/153>.
- . "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity." *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 14, no. 2 (July 14, 2021): 85-94. <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/153>.
- M. Asep Fathur Rozi, and Ismah Fakhrunnisa. "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127-36. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.
- Hamid, A. (2016). Pendidikan Agama Islam Ta'lim. diakses pada 10 Mei 2023 jam 22:35.
- Mardianto, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: CV. Pradina Pustaka.
- Muhammad Fitra, L. (2017). Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Sukabumi: CV. Jejak.
- Muhtadi, A. (2006). Penanaman Nilai-Nilai agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim. diakses 15 Mei 2023 jam 21:04
- Ramayulis. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugono, D. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Syafri, F. S. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer. Bengkulu: Zigio Utama.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter . Jakarta: Pusaka Pelajar.
- Zaki, A. (2021). Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an .
- Nur Azizah. (2021). Upaya Nur Azizah, 2021, upaya guru Pendidikan agama islam, vol. 1 No. 1 diakses pada 30 Juni 2023 jam 14:00
- Kementrian Pendidikan, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. "KBBI Daring" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 12 Mei 2023
- TafsirQ.com "Surah an-nahl ayat 78 tafsir.com" <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-78> diakses pada 28 Mei 2023